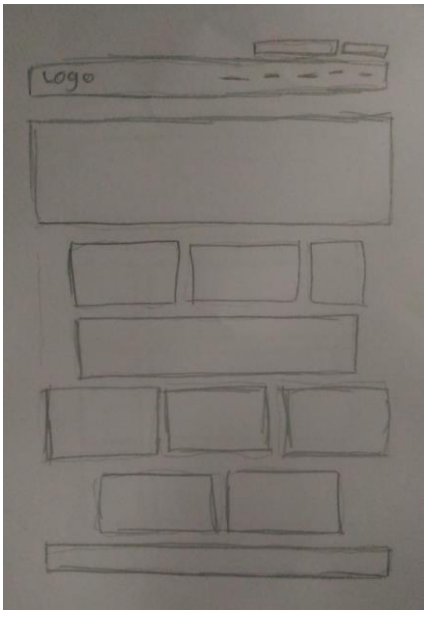
BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Media Utama

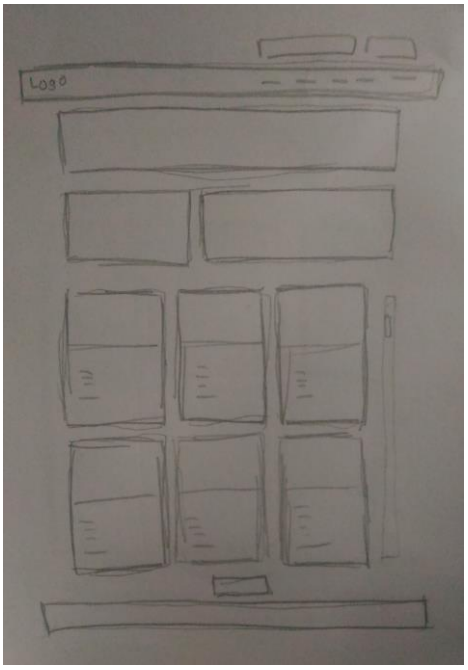
Website yang dijadikan sebagai media utama ini tidak terlepas dari konsep perancangan yang telah dijelaskan pada bab selanjutnya. Untuk mewujudkan keberadaan media utama, serangkaian proses dilakukan pada tahap perancangan ini dan selanjutkan akan dibahas melalui *sub-bab* berikut.

IV.1.1 Sketsa

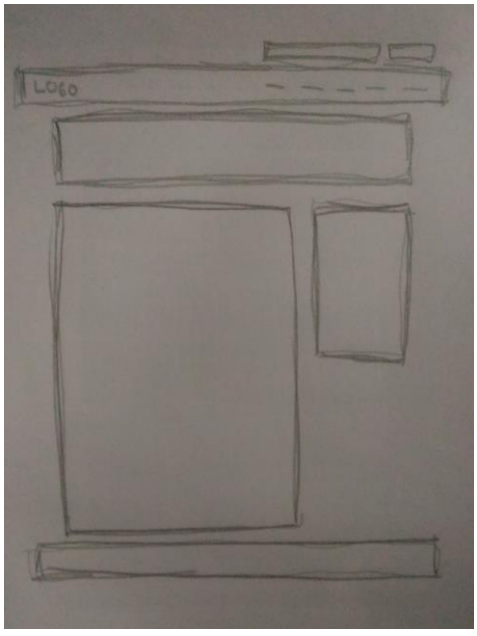
Sketsa merupakan tahap pertama yang dilakukan pada setiap perancangan. Sketsa dilakukan untuk mempermudah membuat ilustrasi yang telah ditentukan. Sesuai dengan konsep yang disebutkan, bahwa media utama pada perancangan ini adalah *website*. Dalam *website*, sketsa pertama yang dilakukan adalah pembuatan . *Mockup* berfungsi sebagai acuan kerja dalam pembuatan *website* agar lebih efektif dan terstruktur karena kerangka *website* yang sudah ditentukan. Terdapat total 13 halaman pada perancangan *website* ini. Berikut beberapa contoh sketsa *mockup* pada tampilan perancangan *website* ini:



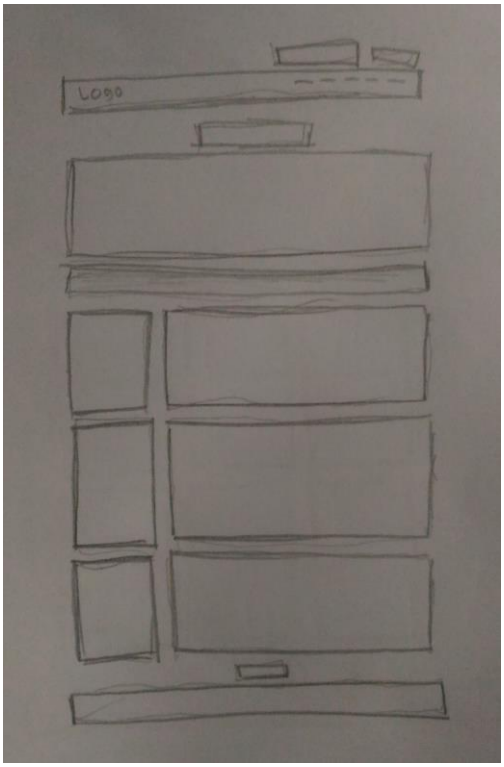
Gambar IV.1 Sketsa *Mockup* Halaman Beranda
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.2 Sketsa *Mockup* Halaman Pelayanan (donor ASI)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.3 Sketsa *Mockup* Halaman Pelayanan (Kurir, Penitipan ASI, Kurir gratis)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



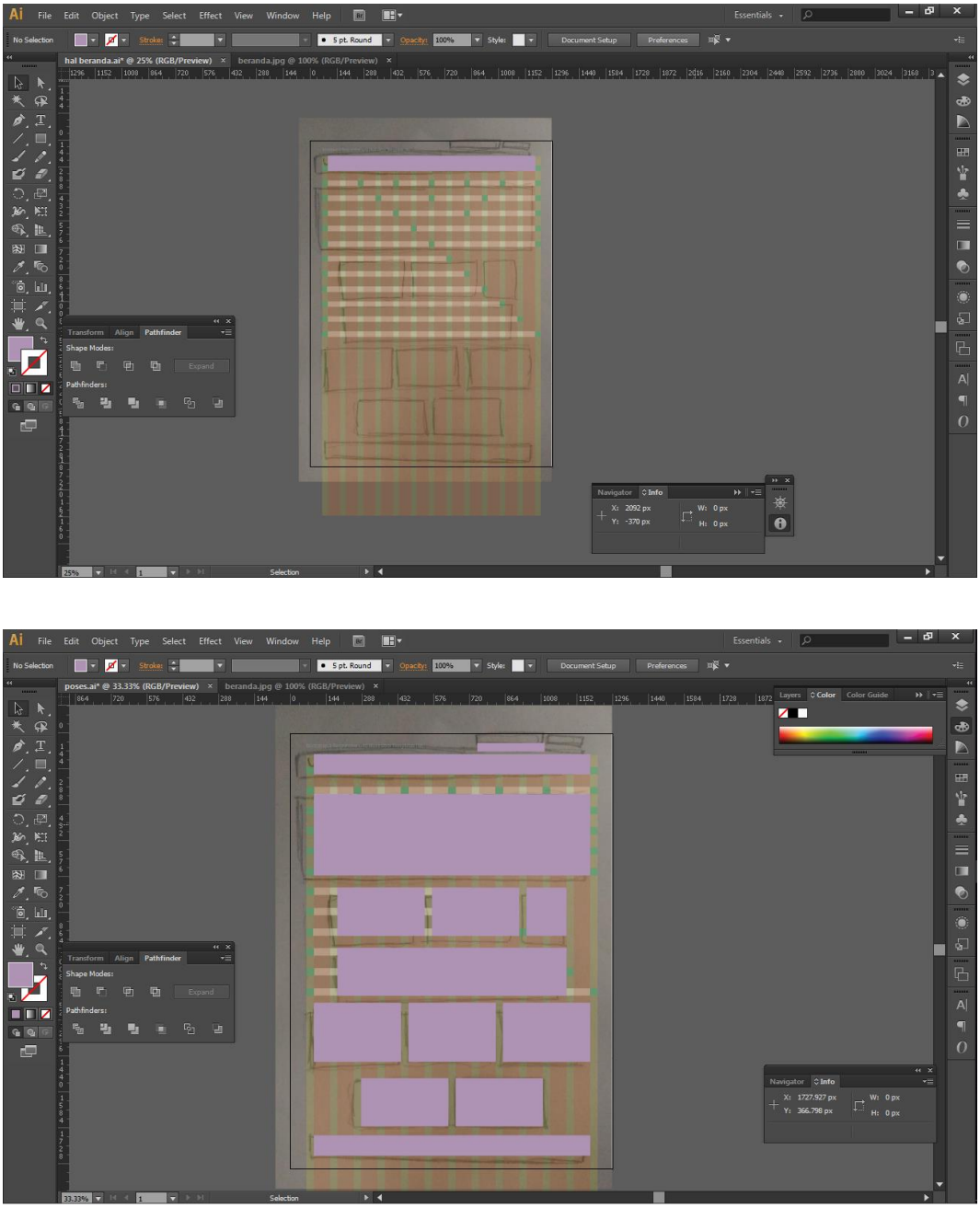
Gambar IV.4 Sketsa *Mockup* Halaman Pong ASI *Delivery*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

IV.1.2 Perancangan Digital

Dalam proses perancangan digital, ada beberapa tahap yang dilakukan. Tahap tersebut merupakan *tracing* (jiplak), pemberian warna, pembuatan dan pemberian ilustrasi pada *website* dan tahap penyelesaian *website* dengan memasukan kode program agar *website* bisa dijalankan yang dikenal dengan tahap *coding.* Berikut merupakan beberapa tahap yang dijabarkan secara keseluruhan yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan proses perancangan.

1. *Tracing*

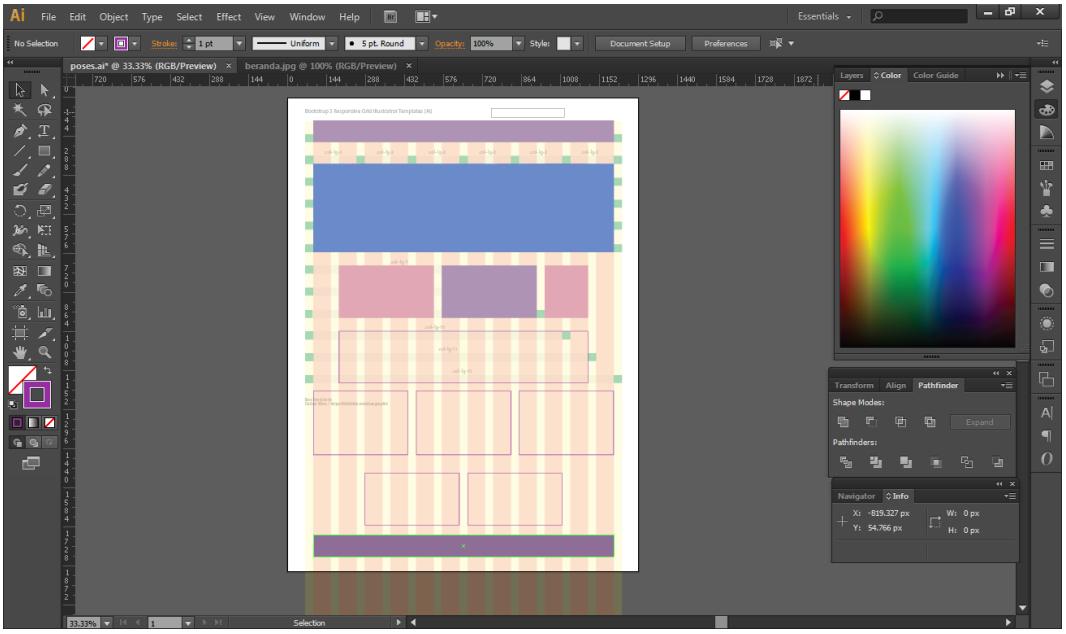
   Sketsa *mockup* yang telah selesai di rancang, di scan terlebih dahulu. Kemudian dengan menggunakan *grid bootstrap*, *mockup* tersebut di *tracing* melalui software Adobe Illustrator sehingga didapat tata letak yang sesuai konsep namun penyajiannya lebih terstruktur.



Gambar IV.5 Tracing Mockup 1 & 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Pemberian warna

Setelah mockup selesai, dilanjutkan dengan tahap pemberian warna, yaitu memberikan warna pada kotak-kotak mockup sesuai dengan skema warna yang telah ditentukan. Pada tahap ini kotak yang diberi warna adalah kotak yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari elemen desain *website*.



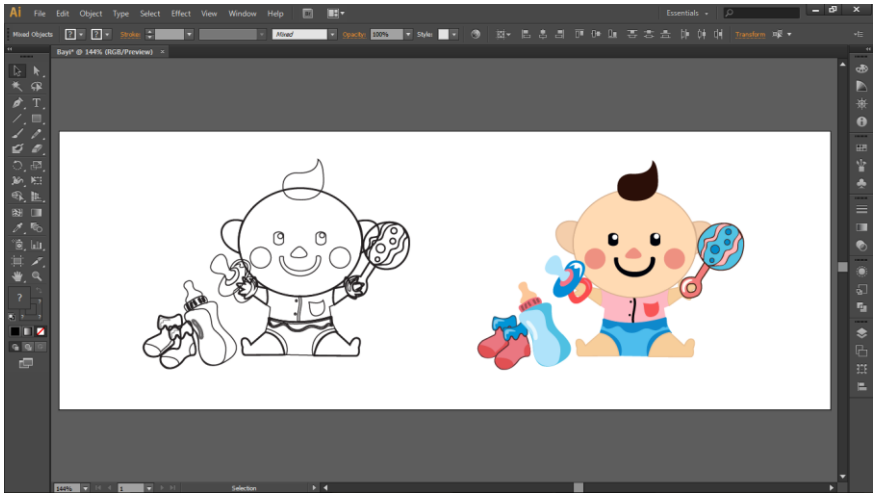
Gambar IV.6 Tahap Pewarnaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

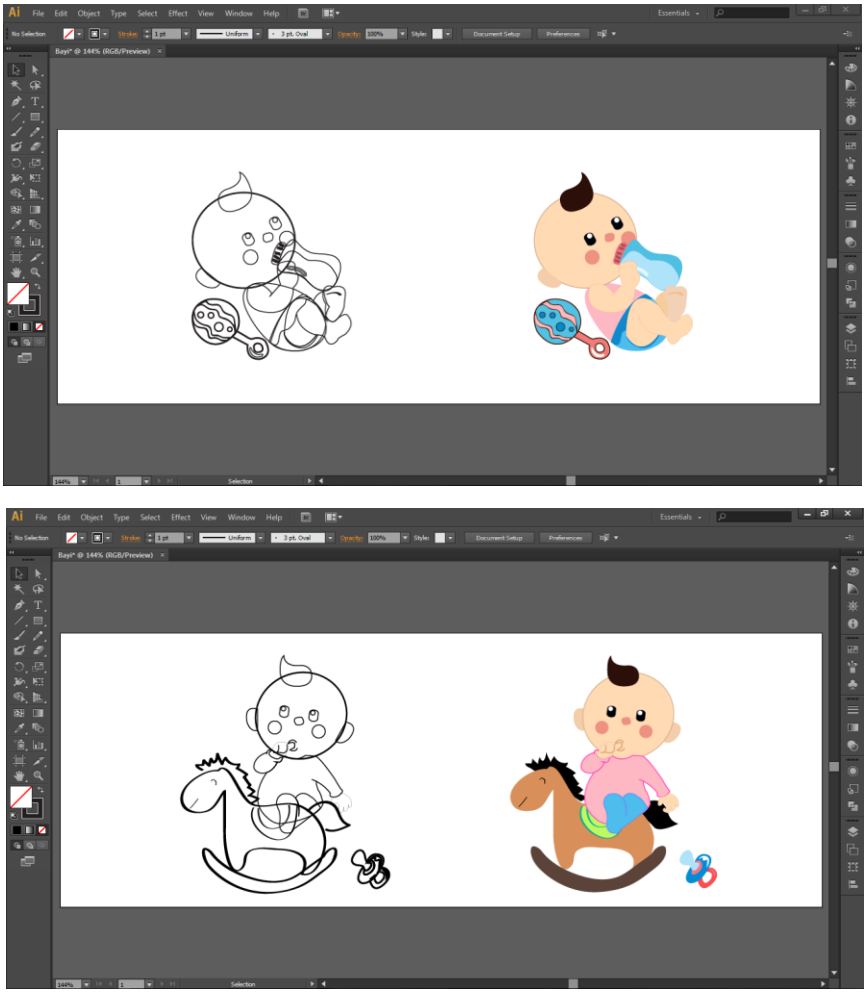
3. Pembuatan dan pemberian ilustrasi

Untuk mengisi kotak-kotak mockup yang telah selesai, maka dibuatlah ilustrasi yang nantinya akan mewakili konten halaman beranda ini. Berikut adalah tahap-tahapnya:

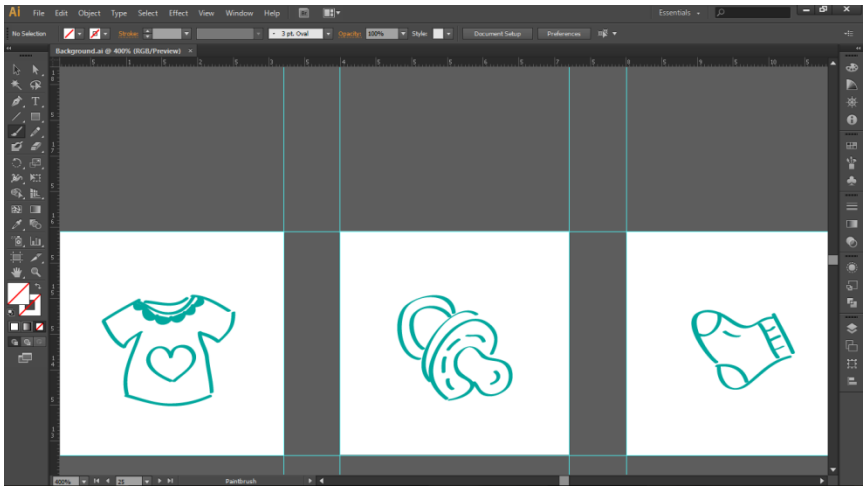
- Pembuatan ilustrasi

  Ilustrasi pada perancangan ini berupa gambar bayi dan pola *(pattern)* bayi serta kelengkapannya, yang nantinya akan dijadikan sebagai maskot yang melengkapi media pada perancangan ini.



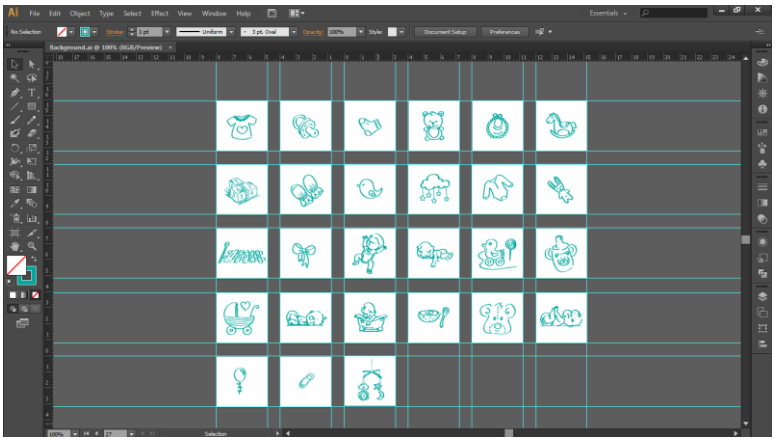


Gambar IV.7 Sketsa dan Hasil Akhir Ilustrasi Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

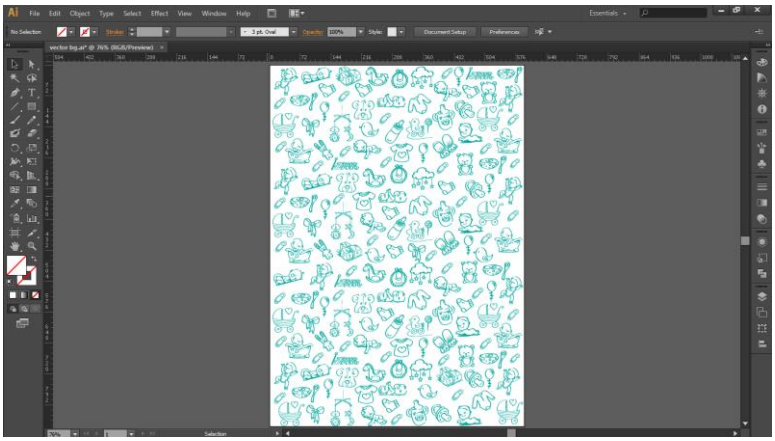


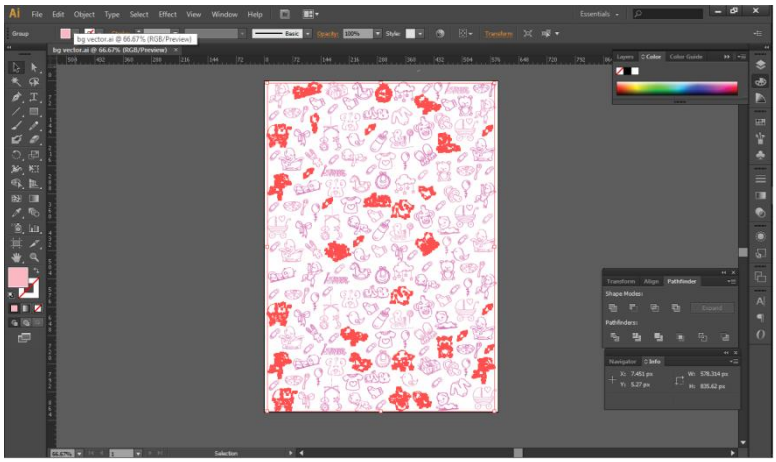
Gambar IV.8 Membuat pola

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.9 Membuat lebih banyak pola
Sumber: Dokumentasi Pribadi





Gambar IV.10 Hasil Akhir Pola & Penyesuaian Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi

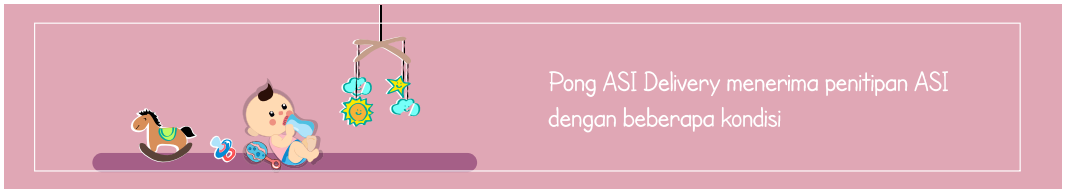
Selain membuat ilustrasi berupa gambar bayi dan pola *background*, berikut merupakan ilustrasi yang telah selesai dibuat untuk dimasukkan kedalam kotak mockup pada halaman tertentu:



Gambar IV.11 Ilustrasi pada Halaman Pelayanan (Donor ASI)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.12 Ilustrasi pada Halaman Pelayanan (Kurir)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



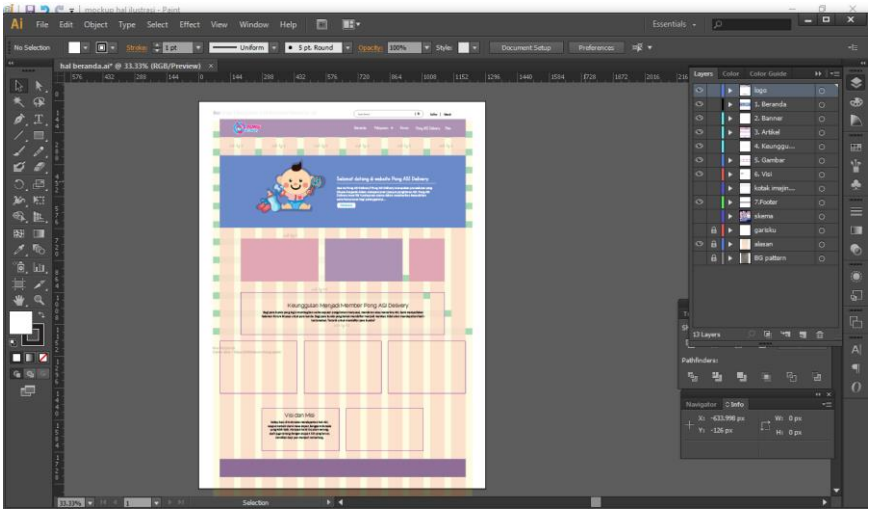
Gambar IV.13 Ilustrasi pada Halaman Pelayanan (Penitipan ASI)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



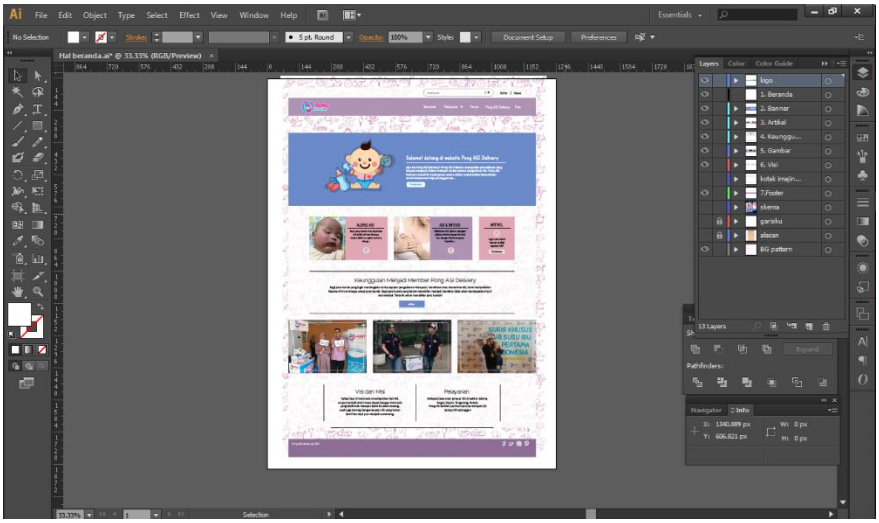
Gambar IV.14 Ilustrasi pada Halaman Pelayanan (Kurir ASI Gratis)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pemberian Ilustrasi

Setelah membuat beberapa ilustrasi maka tahap selanjutnya yaitu memberikan atau memasukkan ilustrasi ke dalam *mockup* yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan pada *mockup* halaman beranda:



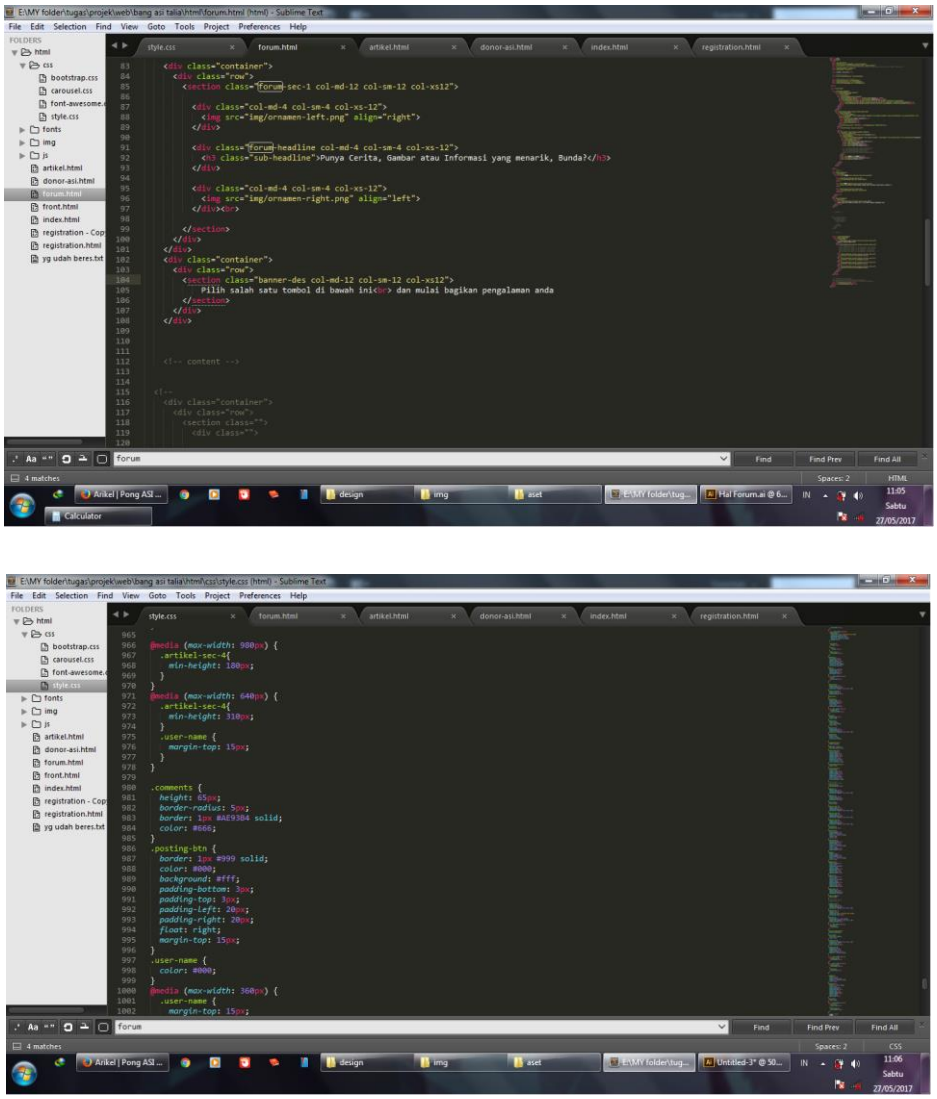
Gambar IV.15 Pemberian Ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



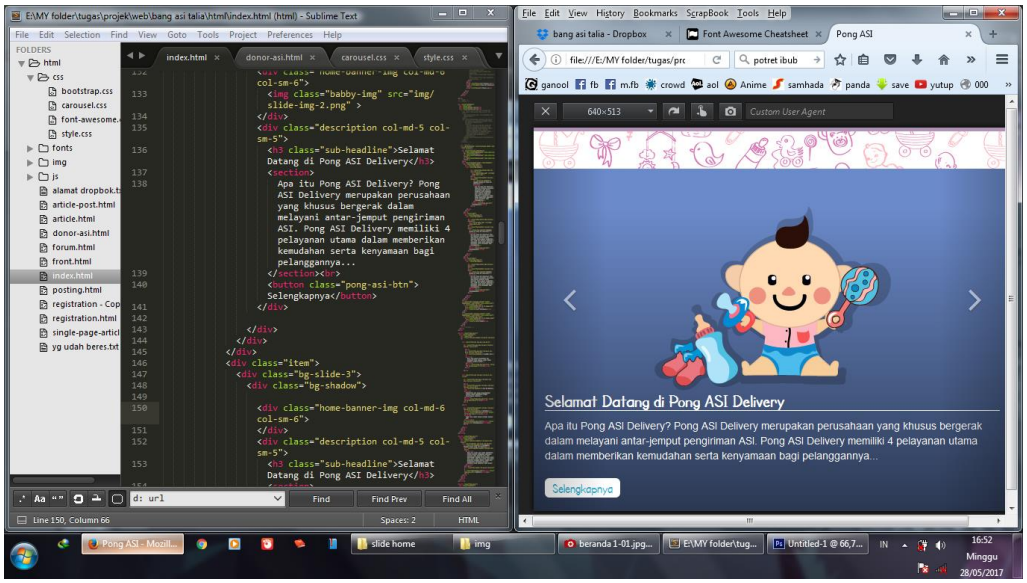
Gambar IV.16 Desain Halaman Beranda
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Tahap penyelesaian

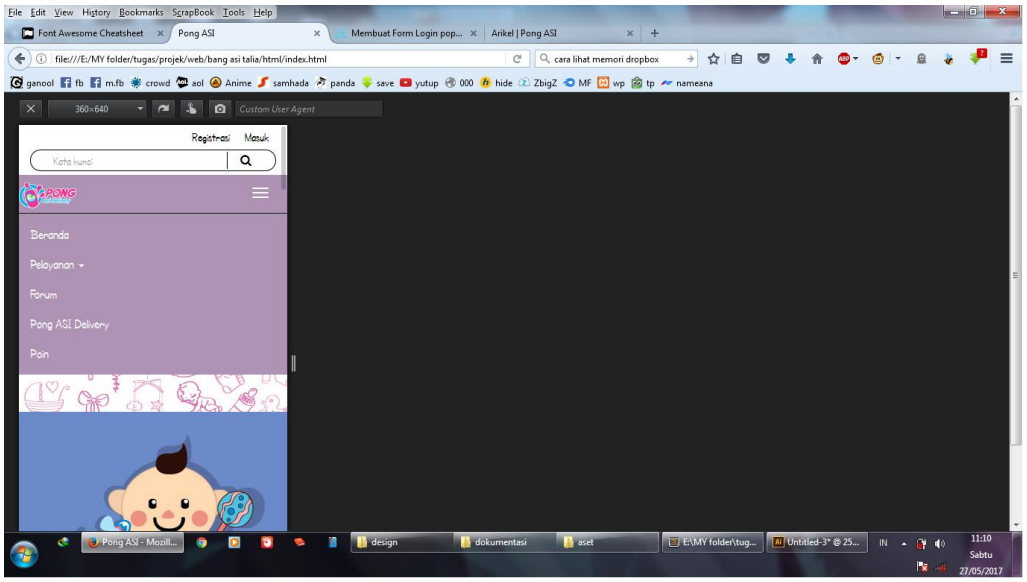
Tahap penyelesaian pada perancangan ini ada dua langkah yaitu mengisi konten yang menjadi kebutuhan penting pada *website* ini, dan terakhir adalah tahap memberikan kode program sehingga *website* bisa diakses melalui browser.



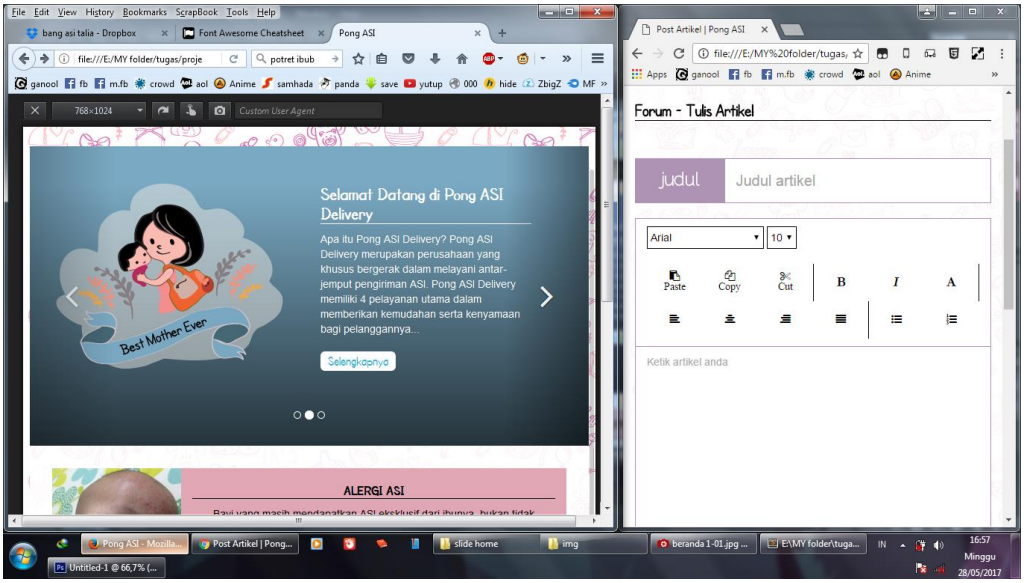
Gambar IV.17 Tahap *coding*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



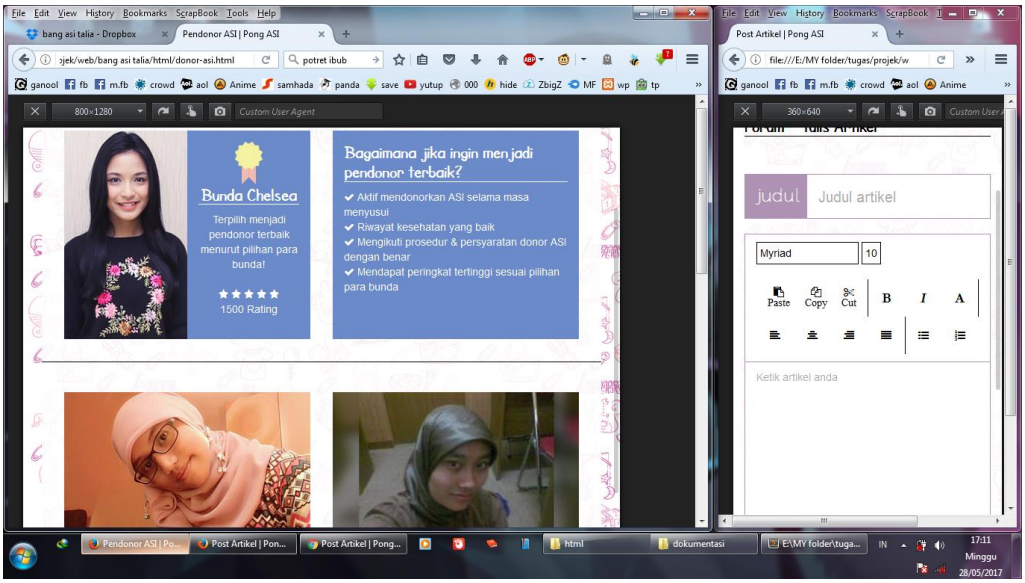
Gambar IV.18 Penyesuaian dan Tampilan *website* pada ukuran 640x513 px
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.19 Tampilan *website* pada ukuran 360x640 px
Sumber: Dokumentasi Pribadi

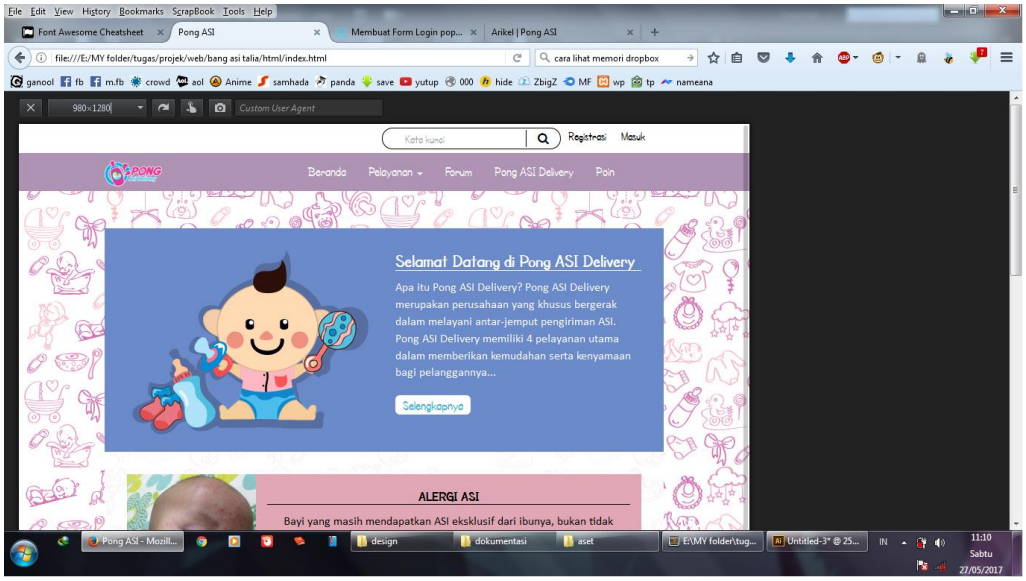


Gambar IV.20 Tampilan *website* pada ukuran 768x1024 px



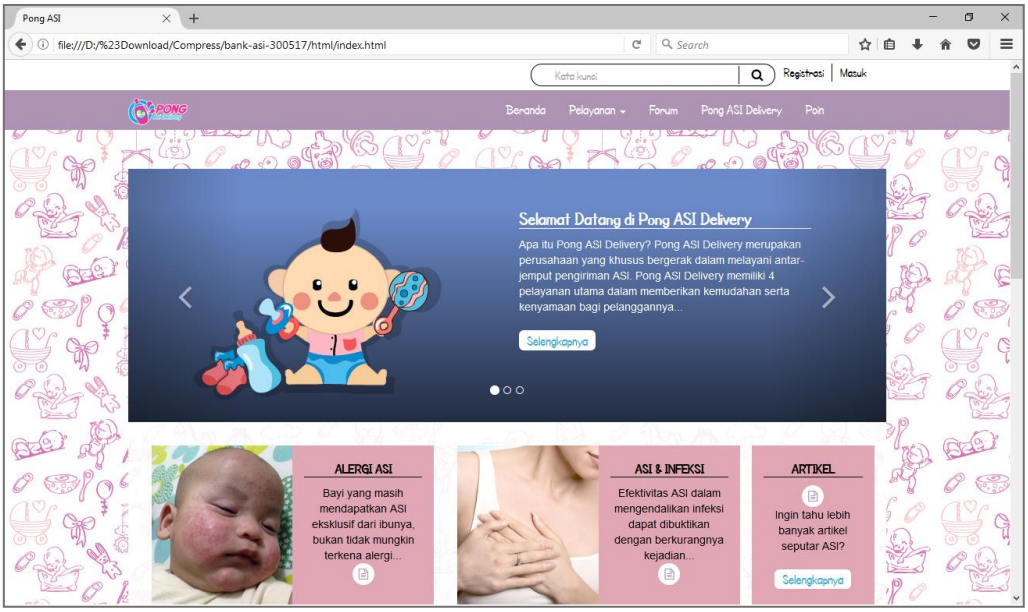
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar IV.21 Tampilan *website* pada ukuran 800x1280 px (kiri)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

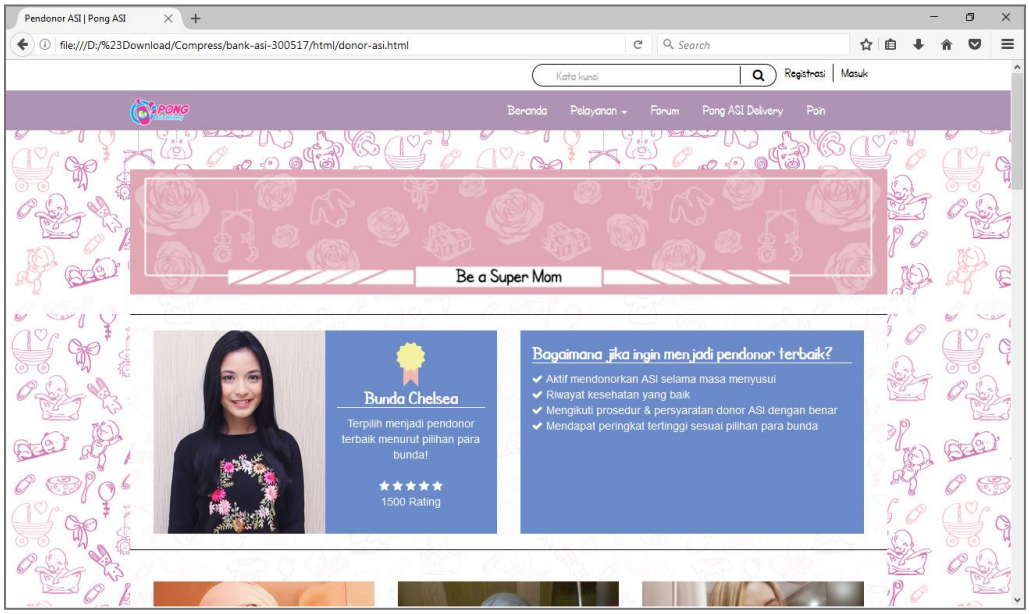


Gambar IV.22 Tampilan *website* pada ukuran 980x1280 px
Sumber: Dokumentasi Pribadi

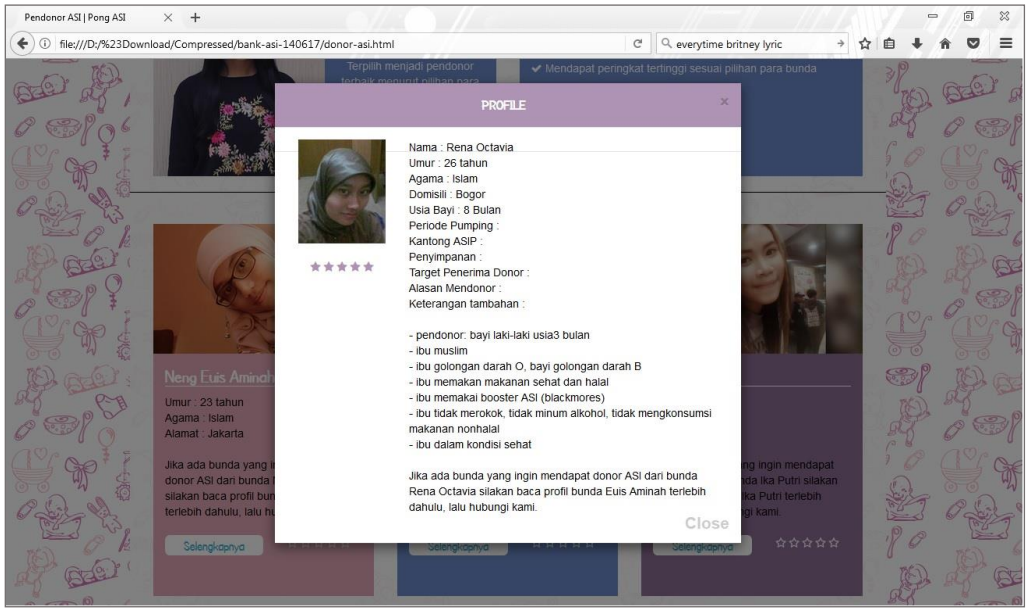
Setelah melalui tahap penyelesaian, maka perancangan dapat dikatakan selesai dan siap untuk di akses melalui browser. Pada perancangan ini browser yang digunakan yaitu mozilla firefox. Berikut hasil akhir *website* yang telah dirancang.



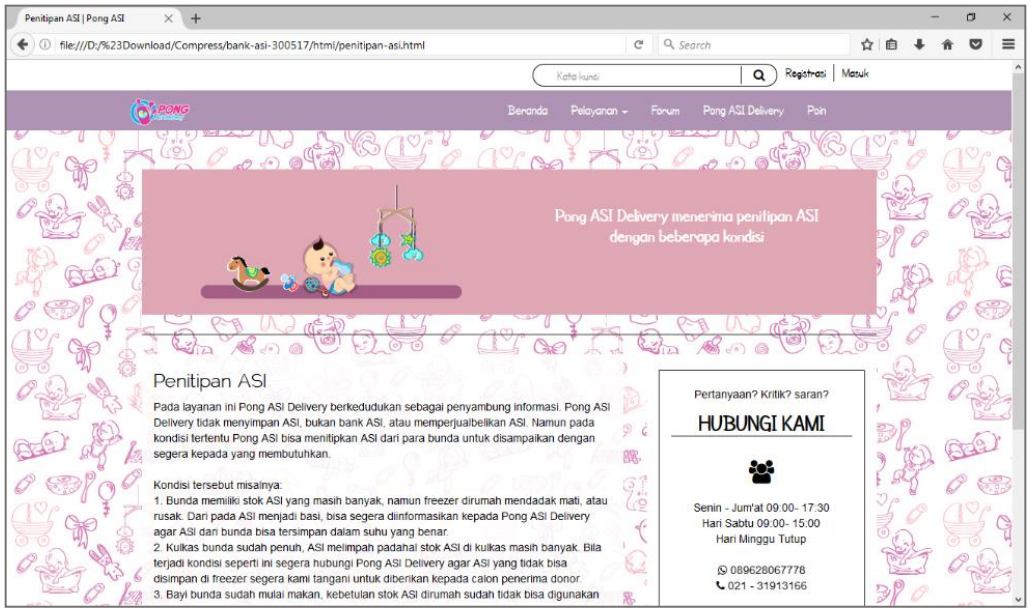
Gambar IV.23 Halaman Beranda
Sumber: Dokumentasi Pribadi



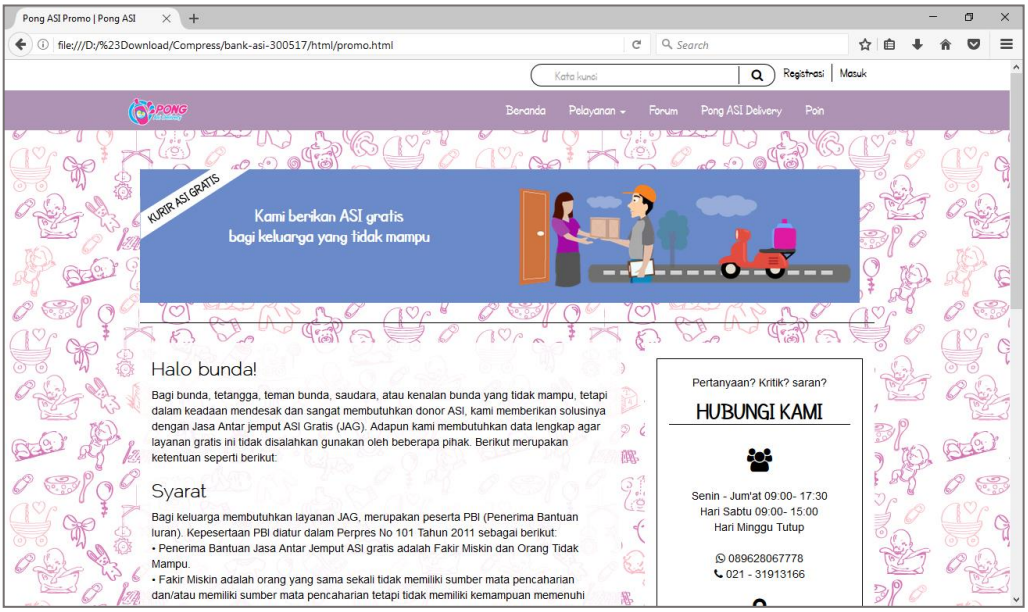
Gambar IV.24 Halaman Pelayanan Donor ASI I
Sumber: Dokumentasi Pribadi



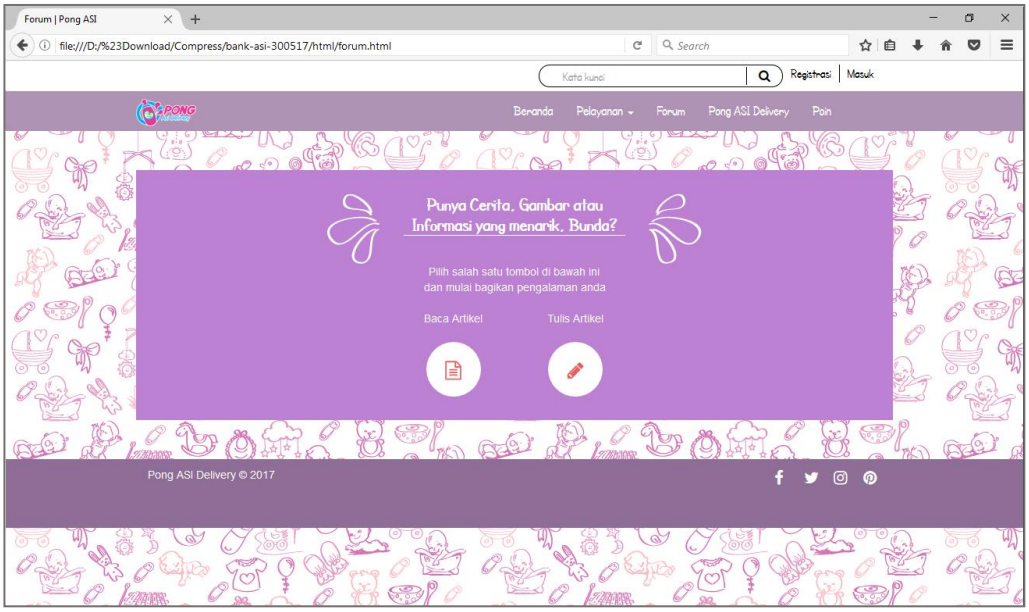
Gambar IV.24 Halaman Pelayanan Donor ASI II
Sumber: Dokumentasi Pribadi



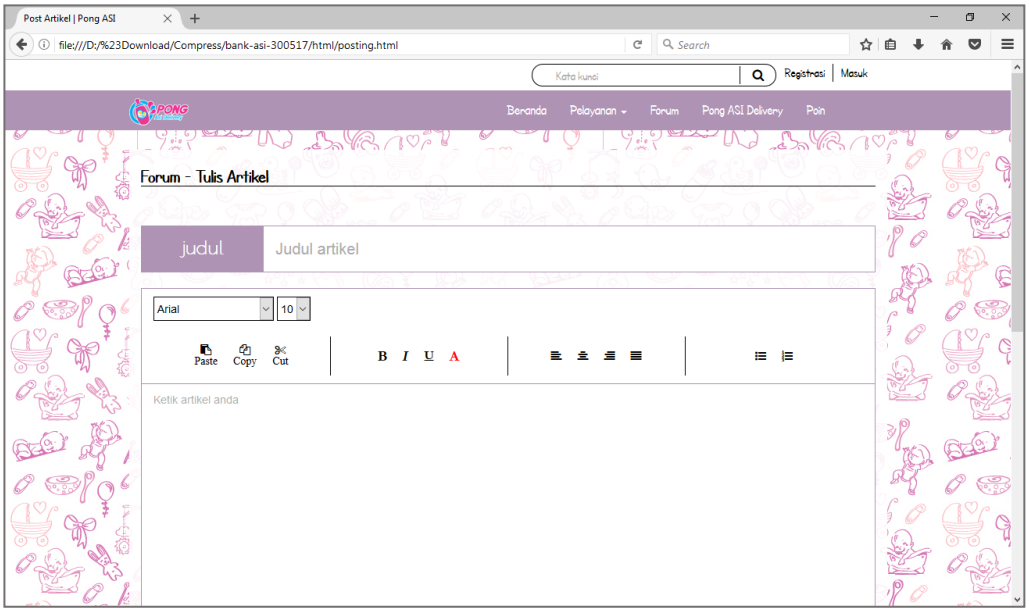
Gambar IV.25 Halaman Pelayanan Kurir ASI
Sumber: Dokumentasi Pribadi



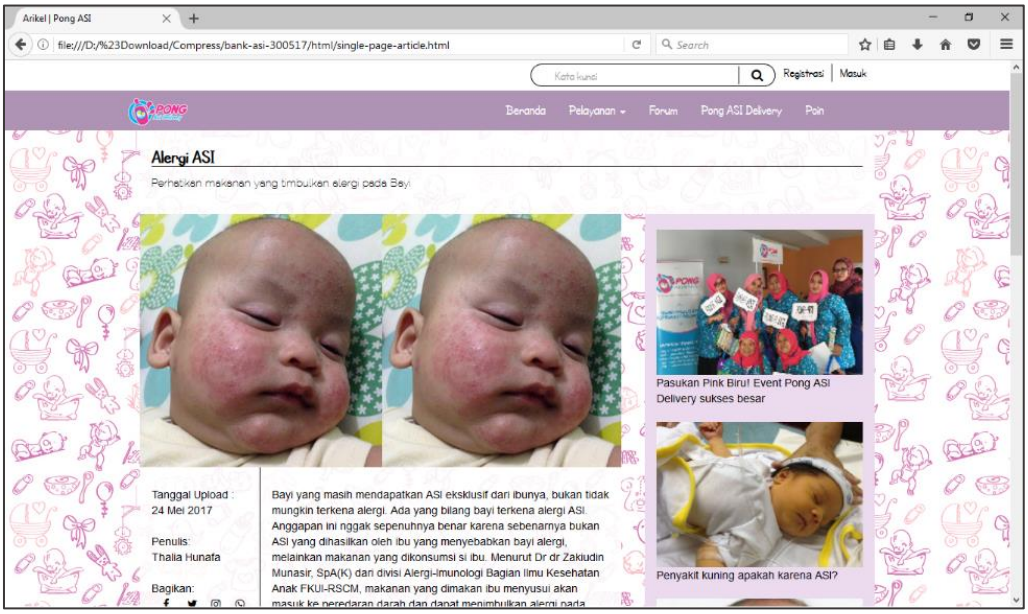
Gambar IV.26 Halaman Pelayanan Kurir ASI Gratis
Sumber: Dokumentasi Pribadi



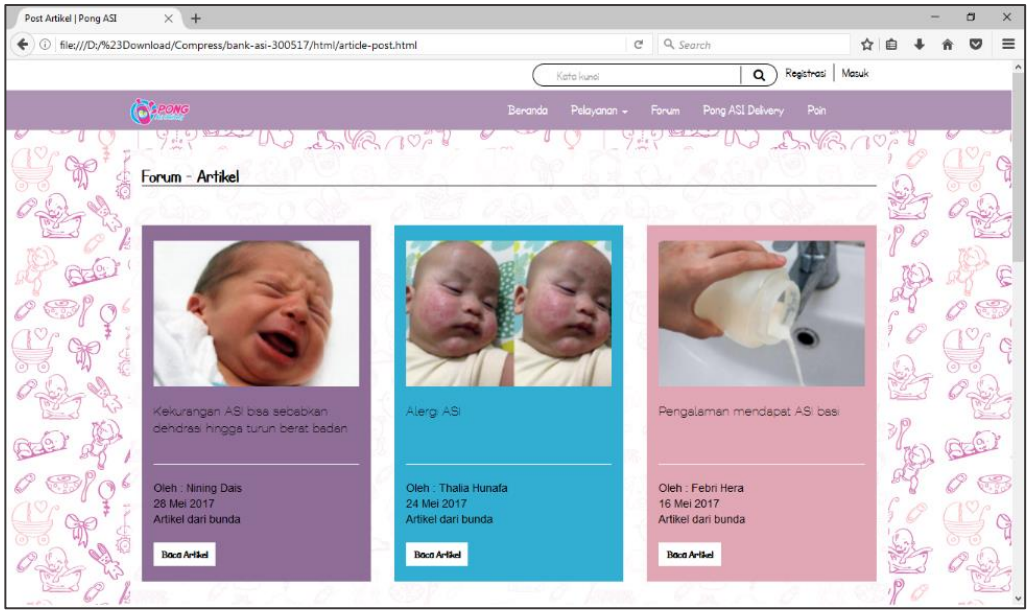
Gambar IV.27 Halaman Penulisan Artikel I
Sumber: Dokumentasi Pribadi



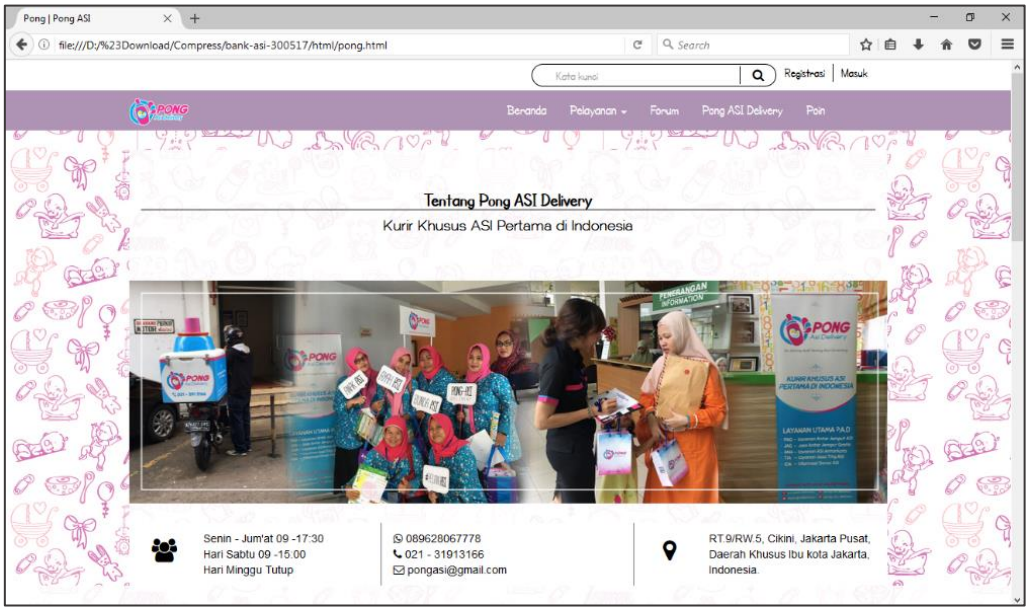
Gambar IV.28 Halaman Penulisan Artikel II
Sumber: Dokumentasi Pribadi



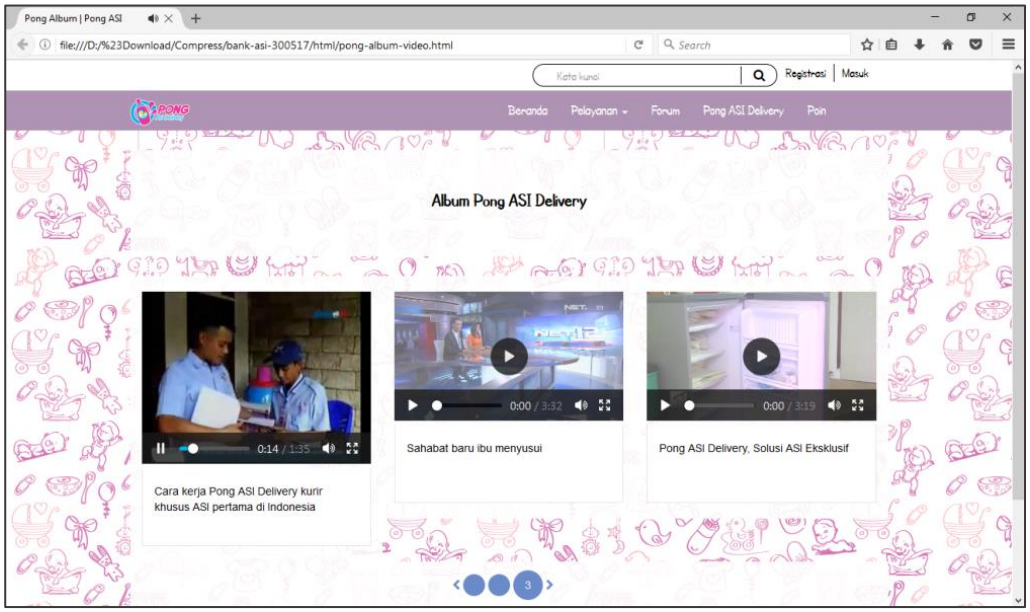
Gambar IV.29 Halaman Forum I
Sumber: Dokumentasi Pribadi



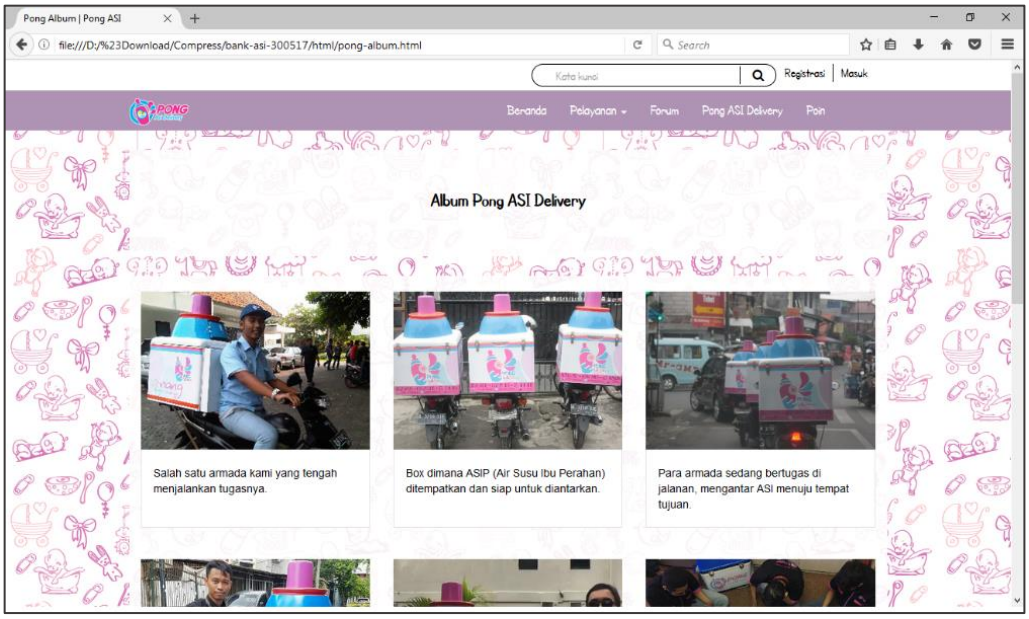
Gambar IV.30 Halaman Forum II
Sumber: Dokumentasi Pribadi



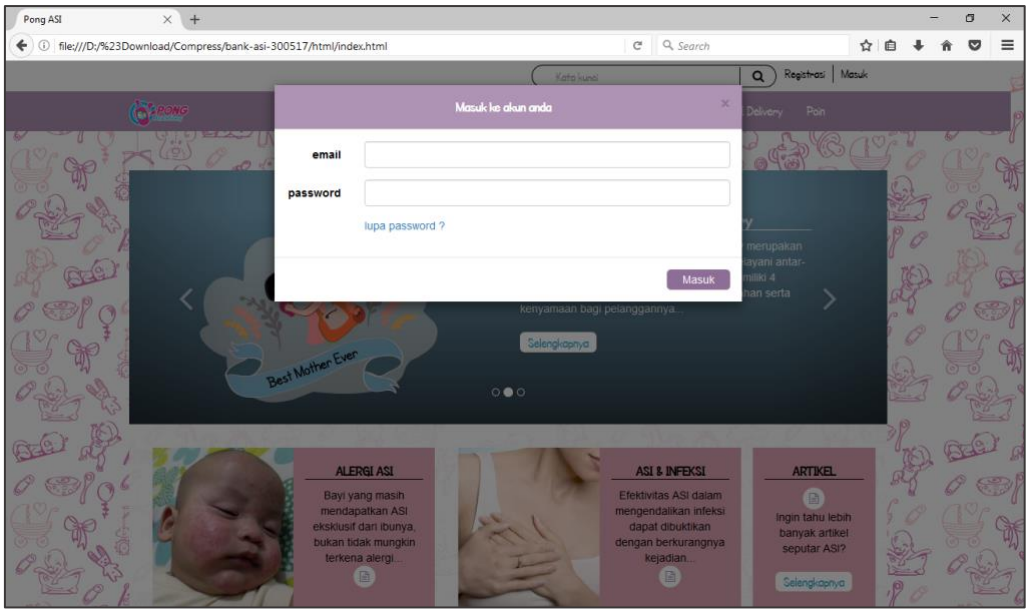
Gambar IV.31 Halaman Pong ASI Delivery I
Sumber: Dokumentasi Pribadi



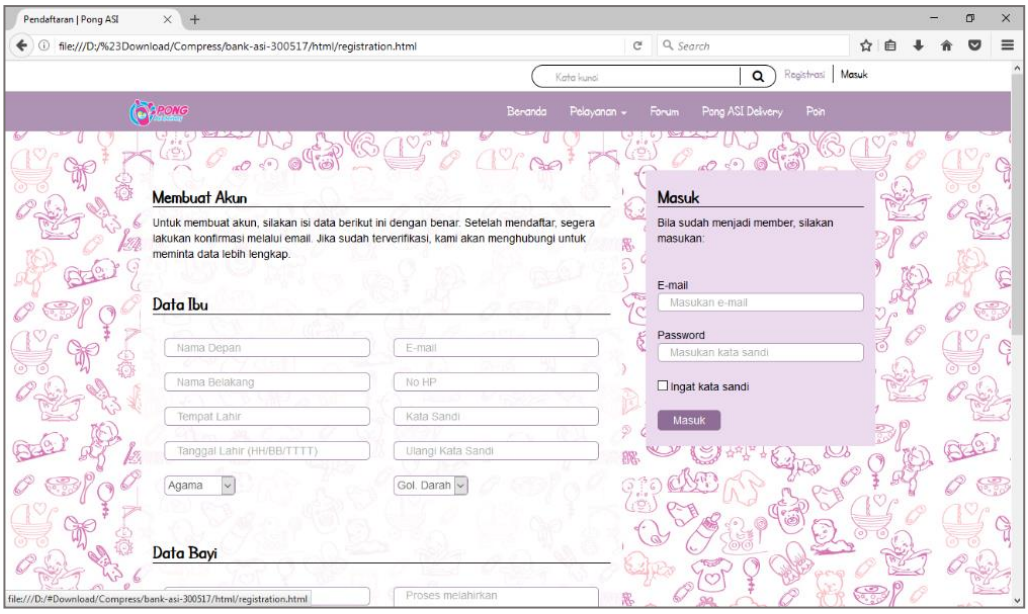
Gambar IV.32 Halaman Pong ASI Delivery II
Sumber: Dokumentasi Pribadi



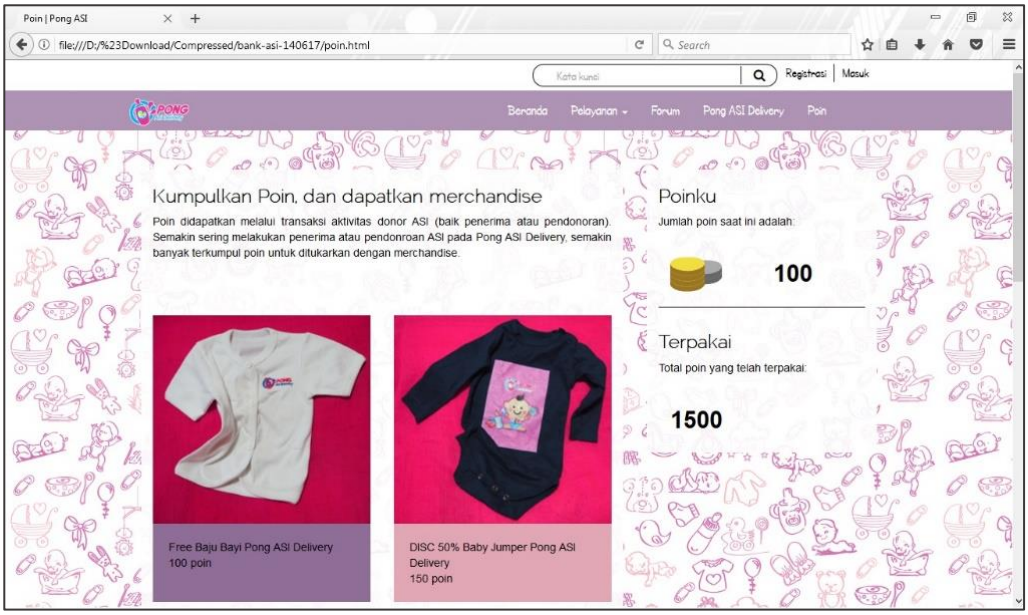
Gambar IV.33 Halaman Pong ASI Delivery II
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.34 Daftar & Masuk I
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.35 Daftar & Masuk II
Sumber: Dokumentasi Pribadi

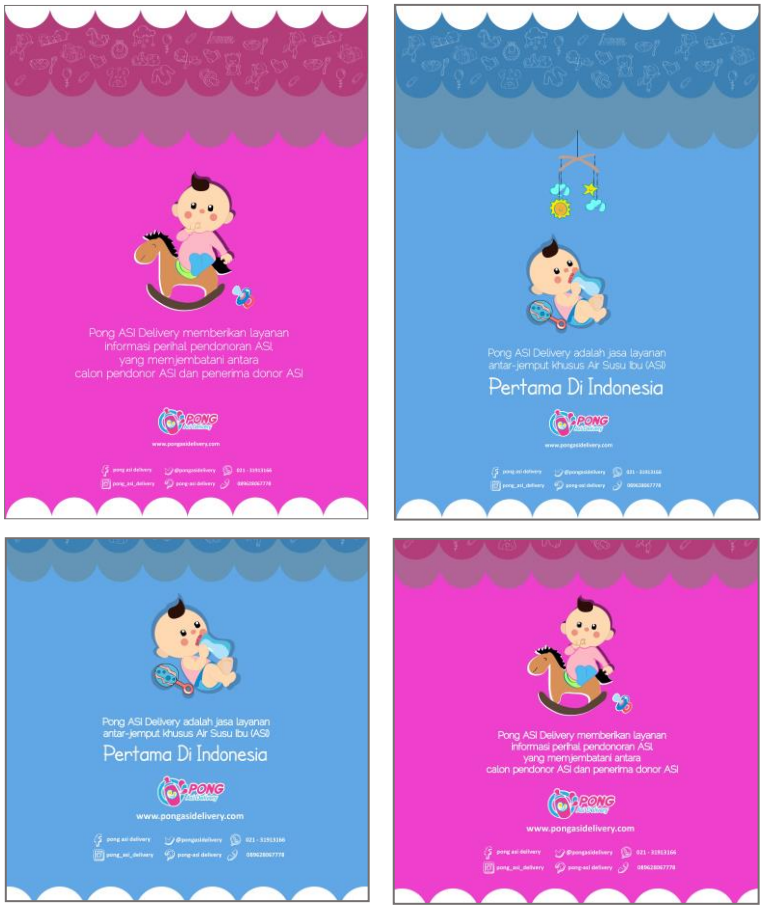


Gambar IV.36 Halaman Poin
Sumber: Dokumentasi Pribadi

IV.2 Media Pendukung

Berikut adalah beberapa media pendukung yang telah dibuat dengan ukuran, teknis, bahan dan proses lainnnya yang telah disesuaikan, yang akan menjadi media penunjang dari *website* Pong ASI *Delivery.*

- Poster Digital



Gambar IV.29 Poster Digital
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran

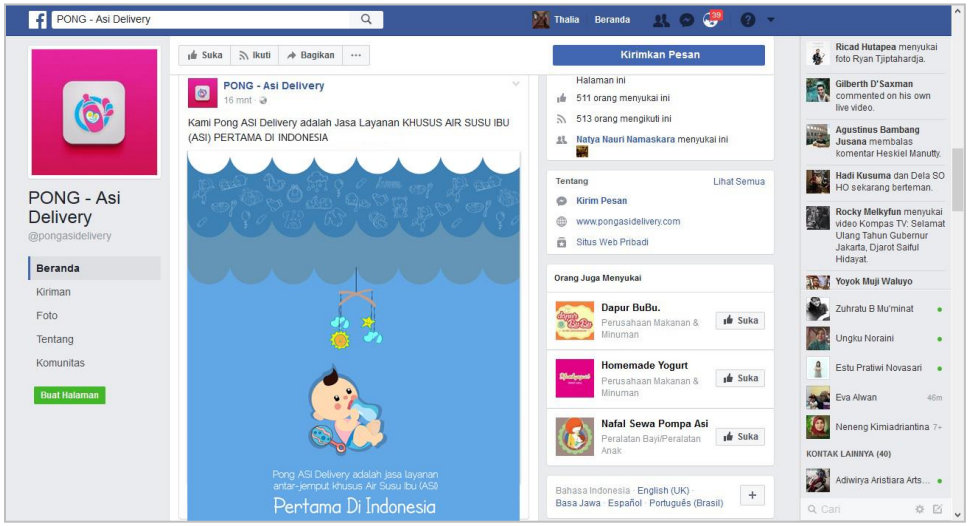
- Facebook : 500 pixel x 500 pixel & 335 pixel x 504 pixel
- Twitter : 335 pixel x 504 pixel
- Instagram : 640 pixel x 640 pixel
- Path : 335 pixel x 504 pixel

Media : Online

Desain poster tersebut lebih menekankan pada ilustrasi gambar bayi dan warna dikarenakan untuk menarik perhatian pengguna media sosial terlebih

dahulu. Penggunaan ilustrasi bayi berdasarkan pada tema yang telah ditentukan pada perancangan *website.* Tata letak sengaja ditempatkan ditengah karena berdasarkan *sequence* I yang telah disebutkan sebelumnya. Selain menjaga keseimbangan desain, mata pembaca ditarik untuk melihat kebawah secara berurutan dari gambar yang ada di atas. Kalimat yang tertera pada isi poster tidak begitu banyak karena jika kesan pertama yang ditampilkan adalah banyak kalimat, dikhawatirkan akan terlihat membosankan. Kalimat yang disampaikan pada desain tersebut mengulas sedikit mengenai jasa apa yang diberikan oleh Pong ASI *Delivery* serta secara tidak langsung memberitahukan keberadaan *website* Pong ASI *Delivery.*

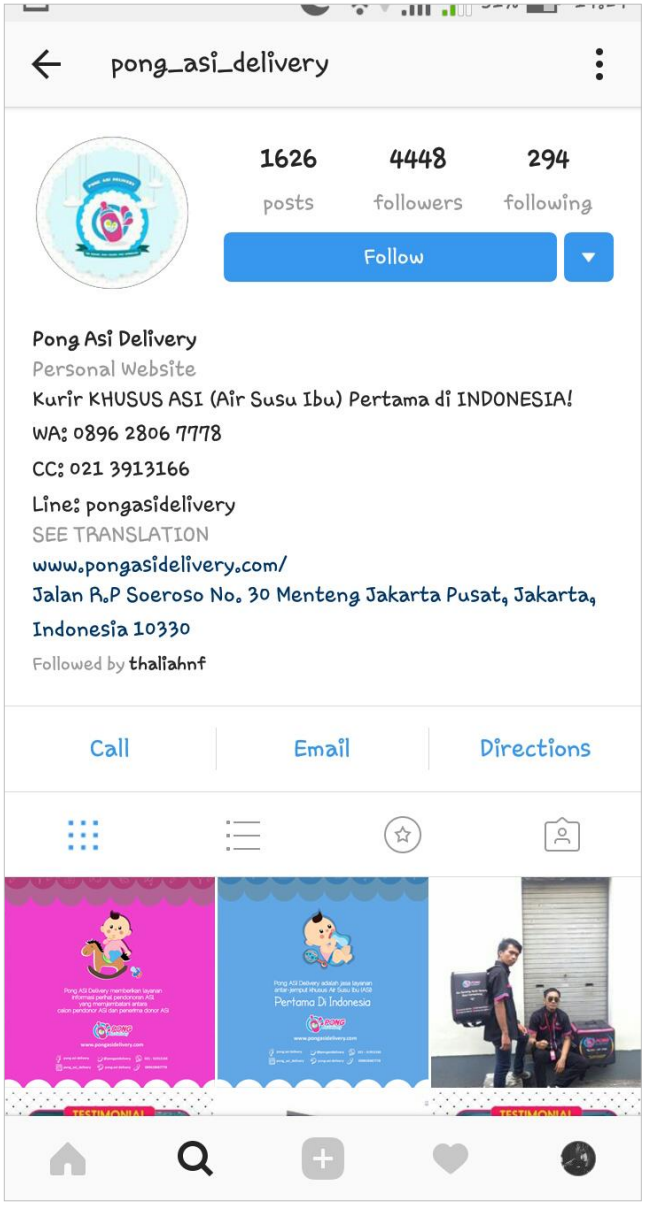




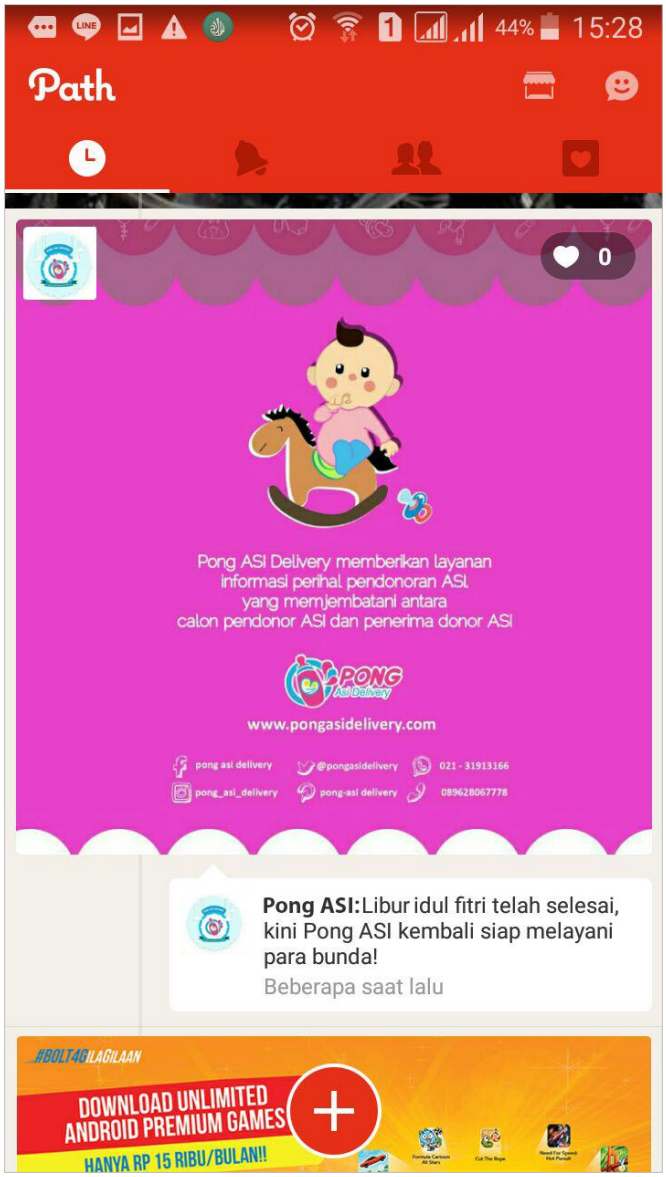
Gambar IV.30 Poster Digital pada Facebook
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.31 Poster Digital pada Twitter
Sumber: Dokumentasi Pribadi

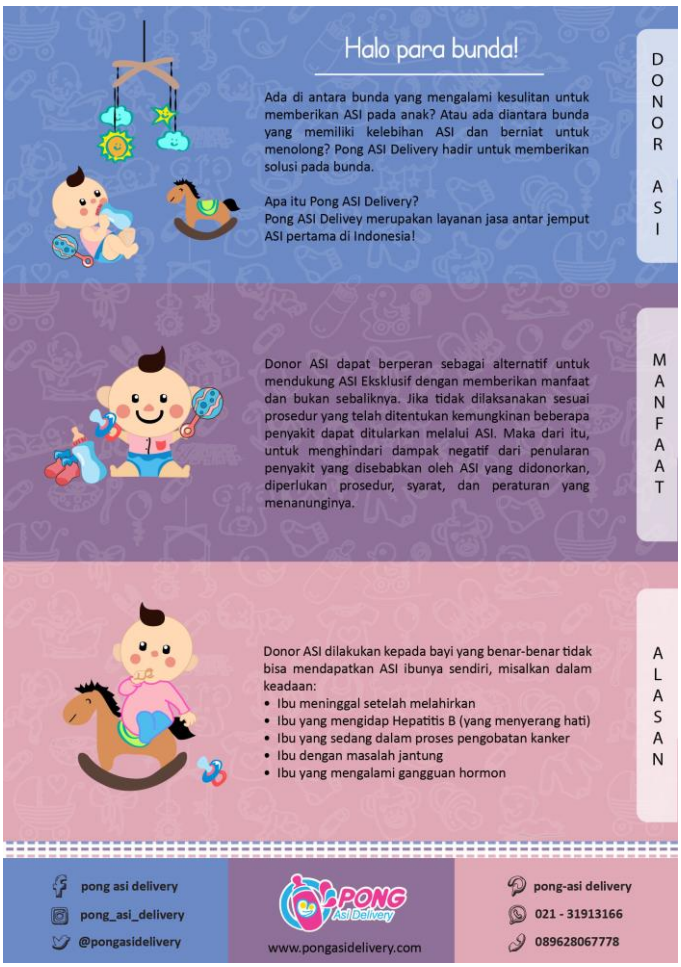


Gambar IV.32 Poster Digital pada Instagram
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.33 Poster Digital pada Path
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- *Flyer*



Gambar IV.34 *Flyer*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : A5 (14,8cm x 21cm)

Bahan : Kertas *Art Paper* 120gr

Teknis : Cetak offset

Pemilihan desain ilustrasi bayi pada *flyer* tersebut sama dengan poster, yaitu berdasarkan pada tema perancangan *website* Pong ASI Delivery. Tata letaknya pun mengikuti aturan *sequence* Z, yaitu cara membacanya dari kiri ke kanan, lalu pandangan mata berpindah secara diagonal dari kanan ke kiri, lalu kembali dari kiri ke kanan lagi sama seperti huruf Z. Pemilihan *sequence* ini tentu saja menyesuaikan dari ketersediaan luas media sehingga hasil desain pun seimbang dan tidak menyulitkan pembaca.

- Botol Kaca



Gambar IV.35 Botol Kaca
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : Botol Kaca Asi ukuran 270ml

1. Volume maksimal sampai kurang lebih 250ml
2. Ukuran diameter bawah kurang lebih 4.5cm
3. Diameter mulut botol sekitar 2cm
4. Tinggi 15 cm

Material : Kaca

Pemilihan material kaca yaitu dikarenakan ASI yang mengandung lemak. Agar lemak tersebut tidak menempel dan botol mudah dibersihkan maka pilihan yang tepat adalah dengan menggunakan material kaca. Selain itu material kaca pun tahan terhadap suhu dingin saat membekukan ASI di dalam *freezer.*

Teknis : Sablon botol silinder

Pemilihan teknis sablon botol silinder pada media ini dikarenakan untuk menekan biaya produksi karena akan diproduksi dalam jumlah yang banyak.

- Bantal Leher Anak



Gambar IV.36 Bantal Leher Anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : 29cm x 19cm

Penentuan ukuran tersebut ditujukan untuk bayi yang baru lahir. Ukuran dirasa cukup karena tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Material : Bahan Hipolytex. Tekstur berbeda di kedua sisi; lembut di sisi dalam dan kuat serta elastis di sisi luar.

Pemilihan material pada perancangan bantal ini adalah mempertimbangkan kenyamanan bayi saat mengenakannya, karena kulit bayi yang baru lahir tersebut maka bahan harus lembut.

Teknis : Sablon Kain bantal dengan Printer DTG (Direct to Garment Printing)

Teknis sablon karena akan diproduksi dalam jumlah banyak maka diperlukan penekanan biaya produksi.

- Dot Bayi



Gambar IV.37 Dot Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : 50 ml

1. Volume maksimal sampai kurang lebih 50 ml
2. Ukuran diameter bawah kurang lebih 4.5 cm
3. Diameter mulut botol sekitar 2 cm
4. Tingi 6 cm

Ukuran tersebut difokuskan untuk banyaknya konsumsi ASI hasil perahan dari ibu pendonor, dan biasanya hasil perahan ASI adalah 50 ml.

Material : Plastik Polycarbonate

Material ini dipilih karena merupakan material yang tahan dari benturan dan panas. Material ini pun banyak digunakan di pasaran karena harganya yang murah.

Teknis : Sablon manual kertas decal coating

Teknis ini digunakan agar hasilnya lebih detil dan rapih karena ukuran botol dot bayi yang kecil.

- Selimut Bayi



Gambar IV.38 Selimut Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : 72cm x 79cm

Menyesuaikan dengan mempertimbangkan ukuran tubuh bayi yang baru lahir, jadi selimut tidak memerlukan ukuran yang besar.

Material : Kombinasi bahan polyester, nylon dan spandex dengan dominasi bahan polyester.

Dikarenakan bahannya yang lembut, maka akan memberikan kenyamanan pada bayi saat digunakan. Sehingga tidak akan merusak kulit bayi yang masih rentan.

Teknis : Sablon

Teknis yang dipakai ocok untuk menghasilkan desain yang sesuai dengan mempertimbangkan penekanan biaya produksi dalam jumlah banyak.

- Baju *Jumper* Bayi



Gambar IV.39 Baju *Jumper* Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : 23cm x 36 cm

Ukuran tersebut ditujukan untuk ukuran standar bayi yang baru lahir agar baju yang dikenakan tidak terlalu besar atau kecil.

Material : Bahan TC (Tetteron Cotton)

Material tersebut tidak mudah kusut dan melar. Sehingga cocok dipakai untuk bayi yang senang bergerak-gerak.

Teknis : Sablon

Selain menekan biaya produksi, juga karena desain yang ditempel dengan cara sablon lebih menempel pada baju sehingga tidak akan terlalu mengganggu bayi saat dikenakan.

- Celemek Bayi



Gambar IV.40 Celemek Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : 28cm x 19cm

Ukuran yang kecil karena menyesuaikan dengan ukuran leher bayi. Akan menjadi celemek bayi saat sedang minum soso dari dot.

Material : Bowden, Polyster

Memilih material tersebut karena penggunaannya yang terlihat cukup sering yaitu saat sedang memberikan ASI melalui dot, maka dibutuhkan bahan yang mudah untuk dibersihkan. Sehingga celemek tetap besih saat akan dipakai bayi.

Teknis : Sablon

Teknis sablon dipilih karena mempertimbangkan penekanan biaya produksi karena celemek akan diproduksi dalam jumlah yang tidak sedikit.

- Tas Bayi



Gambar IV.41 Tas Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ukuran : 40cm x 30cm x 14cm

Ukuran menyesuaikan standar ukuran tas bayi. Agar tidak terlalu besar atau pun terlalu kecil.

Material : Sthenolid. Sthenolid terbuat dari 62% katun (5 persen dari yang organik), 34% poliester dan 4% spandex.

Pemilihan material tersebut dikarenakan bahan yang tebal dan kaku serta kokoh. Agar dalam penggunaannya tidak cepat sobek atau rusak ketika menampung barang-barang perlengkapan bayi. Namun jika dipegang memiliki tekstur bahan yang leembut dan licin.

Teknis : Di print dengan Printer DTG